

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan usaha untuk menciptakan nilai dengan menciptakan peluang bisnis, berani mengambil risiko dan keputusan, dan dapat menghasilkan keterampilan (Wijaya, 2008). Kewirausahaan tidak hanya dilakukan oleh kaum pria saja, namun kaum wanita juga dinilai lebih berani menjadi pengusaha dibandingkan kaum pria (Siswadi, 2017). Oleh karena itu, peran aktif wanita dalam bidang kewirausahaan merupakan salah satu langkah awal untuk tercapainya tujuan pembangunan secara keseluruhan. Wanita berpotensi untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang dapat menghasilkan karya atau berprestasi dan berprestasi sehingga dapat membantu perekonomian keluarga, bahkan perekonomian nasional (Sumampaw, 2000). Salah satu kegiatan wanita untuk menyokong kehidupan keluarga ialah dengan membuka usaha atau industri rumahan.

Untuk membuka usaha atau industri rumahan, kemampuan wanita harus terus ditingkatkan dari segi kualitas dan profesionalisme sehingga dapat menjadi wirausaha yang tangguh. Berkaitan dengan hal tersebut, wanita sebaiknya memaksimalkan diri untuk dapat mengembangkan potensi dengan cara mengikuti berbagai pelatihan, lokakarya, seminar yang dapat menambah pengetahuan, dan wawasan baru. Menurut Minniti dan Langowitz (2005) dalam Jati (2012) di negara maju maupun negara berkembang dalam satu dekade terakhir ini telah terjadi hal yang signifikan terhadap peningkatan yang cukup tajam atas partisipasi perempuan sebagai wirausaha. Banyak perempuan yang berbisnis bukan untuk memperkaya diri melainkan juga turut serta memberikan perhatian untuk sosial, kemanusiaan, dan lingkungan. Para pengusaha perempuan memulai bisnis berdasarkan kesenangan atau minat pribadi diri sendiri (Trias Setiawati & Bharu, 2011).

Pada umumnya, peran pengusaha perempuan tersebut tidak lepas dari tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga adalah wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dan memberikan waktunya

tersebut untuk mengasuh anak dan mengurus rumah tangga. Saat ini persepsi atas ibu rumah tangga sudah berubah. Dari yang dulunya ibu rumah tangga hanya berfokus kepada kebutuhan rumah tangga dan mengurus anak, sekarang ibu rumah tangga dapat mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki dengan berwirausaha. Dengan berbagai kemudahan yang ada sekarang seperti perkembangan teknologi dan informasi, para ibu dapat bekerja dirumah namun tidak melupakan jati dirinya sebagai ibu rumah tangga. Dengan kondisi lingkungan rumah yang lebih tenang dan santai, seorang ibu rumah tangga bisa memunculkan ide kreativitas entah itu berdasarkan hobi atau ketertarikan terhadap sesuatu hal yang pada akhirnya dapat menghasilkan uang.

Berdasarkan *Database Komunitas Indonesia Wirausaha mompreneur*, daftar jumlah anggota *mompreneur* di Indonesia berkembang pesat sejak awal berdiri hingga tahun 2015 yaitu sebanyak 6005 anggota, dengan penambahan 2000 anggota pertahunnya (Saningputra, Yuniawan & Rahardja 2016). Hal tersebut membuktikan bahwa minat ibu rumah tangga di Indonesia untuk menjadi wirausaha terus meningkat sehingga dapat membantu perekonomian negara. Kemudian, berdasarkan data sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237 juta jiwa, sebanyak 118 juta atau 49% diantaranya adalah wanita, dimana 74 juta diantaranya merupakan ibu rumah tangga. Walaupun, disinyalir minat ibu rumah tangga menjadi wirausaha meningkat, akan tetapi pada kenyataannya jumlah wirausaha ibu rumah tangga di Indonesia masih cenderung rendah. Oleh karena itu, berdasarkan hasil perhitungan *Database Komunitas Indonesia Wirausaha mompreneur* di tahun 2015 tersebut, maka disinyalir terdapat peningkatan terjadi setiap tahun sebanyak 2000 anggota *mompreneur*. Oleh karenanya, dapat diindikasikan tahun 2018 akan mengalami peningkatan sebanyak 12,005 orang atau sekitar 0,016% dari jumlah ibu rumah tangga yang ada di Indonesia (Saningputra dkk, 2016). Namun, nilai ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan persentase wirausaha ibu rumah tangga yang ada di negara-negara lain seperti Amerika Serikat sebesar 40% (Merelli, 2018), Kanada sebesar 33,8% (Richmond, 2014), Jerman sebesar 16% (Metzger, 2017).

Peran ibu rumah tangga yang berwirausaha tersebut tidak lepas dari keinginannya untuk berprestasi dan mendapat dukungan dari anggota keluarga. Menurut McClelland (1965) seorang ibu yang memutuskan untuk menjadi pengusaha disebabkan adanya keinginan untuk berprestasi dan peran dukungan keluarga. Selanjutnya, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa dukungan keluarga dan teman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha (Henderson & Robertson, 2000; Turker & Selcuk, 2009). Dukungan yang diberikan bisa dalam bentuk dukungan emosional dan atau akses terhadap modal dari teman dan keluarga (Honig & Davidsson, 2000; Baughn, Chua & Neupert, 2006).

Berdasarkan fenomena ibu rumah tangga yang berwirausaha dan beberapa penelitian sebelumnya tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan studi pendahuluan dalam bentuk wawancara singkat terhadap sepuluh ibu rumah tangga yang telah dan ingin menjadi wirausaha. Tujuannya ialah untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ibu rumah tangga ingin menjadi wirausaha. Hasil wawancara menyatakan bahwa faktor dukungan keluarga dan kebutuhan berprestasi merupakan hal yang penting terhadap minat ibu rumah tangga untuk menjadi wirausaha. Hasil wawancara singkat tersebut menunjukkan bahwa adanya kecocokan dengan teori yang sudah disampaikan dalam penelitian ini sebelumnya, yaitu dukungan keluarga dan kebutuhan berprestasi berpengaruh terhadap intensi berwirausaha ibu rumah tangga di Jakarta.

Fenomena kurangnya jumlah wirausaha ibu rumah tangga di Indonesia yang tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dan hasil studi pendahuluan membuktikan bahwa adanya celah penelitian. Hal tersebut dikarenakan jumlah ibu rumah tangga yang ingin berwirausaha masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Hasil studi pendahuluan menyatakan bahwa seorang ibu rumah tangga yang ingin menjadi wirausaha di dasari oleh faktor dukungan keluarga dan kebutuhan berprestasi, namun belum dapat dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan rendahnya jumlah ibu rumah tangga yang berwirausaha di Indonesia dengan menganalisis pengaruh dukungan keluarga dan kebutuhan berprestasi terhadap intensi berwirausaha.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah calon pengusaha ibu rumah tangga cenderung rendah di Indonesia.
2. Objek penelitian terfokus kepada calon pengusaha ibu rumah tangga.
3. Permasalahan di fokuskan kepada motivasi yang mendorong seorang ibu rumah tangga ingin menjadi pengusaha, dan
4. Permasalahan yang dihadapi ibu rumah tangga saat ingin menjalankan bisnis.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ialah keterbatasan waktu dan narasumber untuk diteliti. Narasumber yang dimaksud ialah ibu rumah tangga yang ingin menjadi seorang wirausaha. Menyadari hal tersebut maka permasalahan penelitian hanya berfokus pada pengaruh dukungan keluarga dan kebutuhan berprestasi terhadap intensi berwirausaha ibu rumah tangga. Adapun ruang lingkup wilayah narasumber ialah ibu rumah tangga yang berdomisili di Jakarta, jumlah responden yang hanya 100 orang dan jangka waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Juli 2018.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan berprestasi ibu rumah tangga di Jakarta?
2. Apakah dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha ibu rumah tangga di Jakarta?
3. Apakah kebutuhan berprestasi berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha ibu rumah tangga di Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dalam hal pengaruh dukungan keluarga dan kebutuhan berprestasi terhadap intensi berwirausaha ibu rumah tangga. Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mendorong motivasi berprestasi ibu rumah tangga ingin menjadi seorang wirausaha; dukungan keluarga yang dirasakan oleh ibu rumah tangga saat ingin membangun bisnis, dan faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga ingin menjadi seorang wirausaha. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kebutuhan berprestasi ibu rumah tangga di Jakarta.
2. Mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap intensi berwirausaha ibu rumah tangga di Jakarta.
3. Mengetahui pengaruh kebutuhan berprestasi terhadap intensi berwirausaha ibu rumah tangga di Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih teoritis yang baru tentang dukungan keluarga, kebutuhan berprestasi, dan intensi berwirausaha serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Peran kewirausahaan sangat berdampak besar bagi pemerintah, lembaga nirlaba dan perusahaan swasta. Masyarakat yang menekuni pekerjaan dibidang usaha akan menciptakan peluang kerja dan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian suatu negara. Manfaat yang dapat dirasakan dengan adanya kegiatan kewirausahaan seperti:

1. Memberikan pemahaman dan informasi kepada seluruh kaum perempuan dan khususnya ibu rumah tangga mengenai faktor-faktor yang mendorong motivasi untuk menjadi seorang wirausaha.

2. Dengan kewirausahaan, pertumbuhan ekonomi dapat meningkat dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.
3. Dengan kewirausahaan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang mampu menghasilkan produk (barang), teknologi dan jasa yang lebih inovatif, baru dan kreatif.

1.7 Sistematika Penelitian

Skripsi ini disajikan dalam beberapa bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I	Pendahuluan Berisi uraian mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.
Bab II	Tinjauan Pustaka Memuat uraian mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian, bagan alur berfikir dan kerangka konseptual.
Bab III	Metode Penelitian Menjelaskan desain penelitian, variabel dan definisi variabel operasional, populasi dan sampel penelitian, dan metode pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian, serta metode analisis data.
Bab IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan Memuat gambaran umum, deskriptif analisis, hasil perhitungan <i>Partial Least square</i> , dan pembahasan.
Bab V	Kesimpulan dan Saran Memuat kesimpulan, implikasi dan saran penelitian.